

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dan fundamental untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, demi terciptanya bangsa yang tangguh. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas pula. Sehingga, diperlukan perbaikan- perbaikan dalam proses pendidikan di Indonesia yang harus disesuaikan dengan kehidupan yang akan datang dan kebutuhan jaman. Demi tercapainya sumber daya manusia Indonesia yang lebih kreatif, inovatif dan produktif.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka pemerintah membuka sekolah menengah kejuruan, dimana sekolah menengah kejuruan adalah salah satu sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik dalam suatu bidang keahlian tertentu memasuki lapangan pekerjaan. Sesuai dengan tujuan pokok kurikulum SMK (Diknas 1999 : 2) yaitu :

1. Menyiapkan siswa- siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap professional.
2. Menyiapkan siswa agar memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini, maupun pada masa yang akan datang.

4. Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Agar tujuan- tujuan diatas dapat tercapai, SMK memiliki tiga kelompok program diklat yang harus ditempuh oleh siswa. Kelompok- kelompok program diklat tersebut adalah :

1. Program pendidikan dan latihan normatif
2. Program pendidikan dan latihan adaptif
3. Program pendidikan dan latihan produktif

Kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK), yang diperbaharui dengan Kurikulum 2006 (KTSP), telah berlaku selama 4 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat oleh guru dan dari cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah-ekspositori. Sedangkan tuntutan KBK pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain, jadi guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri.

Demikian pula pada pihak siswa, karena kebiasaan menjadi penonton dalam kelas, mereka sudah merasa senang dengan kondisi menerima dan tidak biasa memberi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan

karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa. Permasalahannya adalah bagaimana mengubah kebiasaan perilaku guru dalam kelas, mengubah paradigma mengajar menjadi membelajarkan, sehingga misi KBK dapat terwujud. Dengan paradigma yang berubah, mudah-mudahan kebiasaan murid yang bersifat pasif sedikit demi sedikit akan berubah pula menjadi aktif.

Dari hasil pengamatan selama melakukan Program Latihan Profesi di SMKN Manonjaya Tasikmalaya, di jurusan teknik komputer dan jaringan, terdapat beberapa hal yang menghambat terjadinya tujuan sekolah, antara lain yang menyangkut fasilitas sekolah yang masih kurang tersedianya media pembelajaran, yang berdampak kurang baik untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu ditemukan juga bagaimana proses pengajaran yang diberikan oleh guru. Pada umumnya guru masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu siswa hanya mendengar, mencatat, mengerjakan soal.

Pada jurusan TKJ sendiri untuk media pembelajaran sangat kurang. Padahal jurusan TKJ mempunyai visi dan misi yang jelas dari pemerintah, yaitu untuk menghasilkan manusia yang tangguh dan terampil untuk menghadapi globalisasi jaman dalam era teknologi dan komunikasi. Salah satu mata diklat yang penting adalah mata diklat jaringan komputer, karena mata diklat ini adalah mata diklat dasar yang harus dikuasai oleh semua siswa. Maka untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut, seorang guru dalam melakukan proses

pembelajaran dituntut untuk mengetahui dan memahami model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat.

Secara umum kita mengenal dua model pendekatan mengajar yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok (Moh. Ali 1984 : 23). Dalam melaksanakan pengajaran sehari-hari, pendekatan-pendekatan tersebut dijabarkan dalam metode mengajar.

Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, widyawisata, eksperimen, belajar kelompok dan lain sebagainya. Para pendidik (guru) hendaknya dapat menggunakan metode- metode tersebut secara bervariasi sesuai dengan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Guru hendaknya cakap dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat memberikan warna dan nilai seni pada metode itu dalam praktek pengajaran. Efektif tidaknya tujuan sangat tergantung pada kemampuan guru. Pemakaian metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.

Guru sebagai pengajar sekaligus motivator dan fasilitator, dituntut sebagai pembimbing sekaligus sahabat bagi siswa, sehingga dengan pendekatannya diharapkan siswa memiliki keberanian untuk bertanya bila ada masalah dalam pelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat memacu motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling belajar dengan

siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata diklat yang sedang dipelajarinya, yang secara tidak langsung tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman konsep salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif, karena dengan metode pembelajaran ini proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih hidup, karena terjadi interaksi antara siswa didalam kelas.

Uraian berikut ini adalah untuk menjawab pertanyaan, bagaimana siswa belajar? Dengan memahami uraian ini, guru (kita) bisa menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi siswa. Bukankah pemberian harus diselaraskan dengan mereka yang akan menerima pemberian sehingga dapat bermanfaat secara optimal, dan tidak sebaliknya.

Metode - metode belajar yang dimaksud adalah berbagai cara-gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupannya sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua. Dengan memahami model-model belajar, diharapkan para guru (kita semua) dapat membelajarkan siswa secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Ada banyak jenis metode pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran **Koperatif (CL, Cooperative Learning)**, **Kontekstual (CTL)**,

***Contextual Teaching and Learning*), Pembelajaran Langsung (DL, *Direct Learning*), *Think Talk Write* (TTW), TGT (*Teams Games Tournament*) dan banyak lagi metode yang lainnya.**

Dari semua metode pembelajaran yang telah diketahui oleh penulis, dan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, berupa fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, kebiasaan siswa dan tingkat kemampuan siswa, maka penulis dapat menentukan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode pembelajaran yang digunakan ini mengharuskan siswa terlibat berpikir, berbicara, dan menulis dalam proses pembelajaran yang terbentuk dalam pengelompokan secara heterogen dengan anggota 4-6 orang siswa. Penggunaan *think-talk-write* ini bertujuan untuk mempercepat kemahiran dalam menggunakan strategi, membantu siswa mempercepat pemahaman, memberi kesempatan pada siswa mendiskusikan suatu strategi penyelesaian untuk mempercepat problem solving maupun reasoning (Bacoody, 1993).

Strategi *Think-Talk-Write* merupakan rangkaian pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu , *think* yaitu siswa secara individu membaca teks bacaan pada lembaran kegiatan siswa (LKS) dan buku sumber untuk pelajaran yang bersangkutan. Siswa memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), menandai konsep yang dianggap penting, atau yang tidak dipahami, hasilnya ditulis dalam catatan kecil, *talk* yaitu siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan membacanya pada tahap *think* melalui diskusi (*brainstorming, sharing*, membuat kesepakatan, atau negoisasi ide dalam kelompoknya yang terdiri dari 4-6 orang)

sampai mendapatkan solusi, dan *write* yaitu siswa menulis kembali hasil diskusi pada lembaran kegiatan siswa (LKS) berupa landasan, keterkaitan, strategi, serta solusi dari soal.

Dalam pembelajaran *Think-Talk-Write* diharapkan seorang siswa tidak hanya duduk, memperhatikan, belajar menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga lebih aktif, kreatif dan bisa berpikir kritis dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Selain itu juga siswa didorong untuk berani mengemukakan argumentasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya sesuai dengan solusi yang diperoleh masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini dengan tujuan mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep kepada siswa, dengan mempertimbangkan pendapat di atas, maka perlu melakukan penelitian dengan tema “ *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif Think Talk Write (TTW) dengan Metode Konvensional dalam Mata Diklat Jaringan Komputer Bagi Siswa SMK*” Penelitian pada kelas X TKJ 1 dan X TKJ 3 di SMKN Manonjaya Tasikmalaya.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengembangan aspek kemampuan pemecahan jaringan komputer, bagi siswa SMK melalui model *think-*

talk-write. Lebih jelasnya masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *konvensional*?
3. Bagaimana perbedaan kualitas kemampuan memecahkan masalah jaringan komputer bagi siswa yang belajar dengan metode *think-talk-write* dengan siswa yang belajar secara konvensional ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *konvensional*.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write* dengan yang belajar secara konvensional.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pengukuran pemahaman siswa pada mata diklat jaringan komputer.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 3 program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMKN Manonjaya tahun ajaran 2008 / 2009.
3. Aspek penelitian hanya dibatasi pada aspek kognitif jenjang hafalan (C1) dan pemahaman (C2).
4. Mata diklat yang dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif *think-talk-write* terhadap pemahaman konsep jaringan komputer.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam pemilihan kegiatan pembelajaran jaringan komputer di kelas. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah jaringan komputer siswa. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menguji keberlakuan dan keterhandalan model *think-talk-write* dalam membantu siswa

menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan salah satu upaya nyata menerapkan “*theory into practice*”.

2. Memberikan informasi kemampuan pemecahan masalah jaringan komputer siswa yang belajar dengan model *think-talk-write* dan yang belajar secara konvensional.
3. Memberikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jaringan komputer untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan dan mengoptimalkan hal-hal yang sudah baik.

1.6. Definisi Operasional

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 107), sebagai berikut:

“Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan”

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Setiap siswa mempunyai potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran *think-talk-write*.

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penuntut kearah penelitian untuk menjelaskan yang harus dicari pemecahannya. Hipotesis merupakan teori yang masih bersifat sementara sampai kemudian dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis dapat menetapkan hipotesis bahwa:

- a. Kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar dengan model *think-talk-write* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan cara biasa.
- b. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang berarti antara penerapan metode pembelajaran *think-talk-write* dengan metode pembelajaran konvensional.
- c. Hipotesis kerja (H_a), yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang berarti antara penerapan metode pembelajaran *think-talk-write* dengan metode pembelajaran konvensional.

1.8. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini bermaksud meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menunjukkan

salah satu kelompok atau lebih, kemudian dibandingkan hasil dari suatu kelompok kepada kelompok yang lain sebagai kontrol.

Pada penelitian ini ada dua buah variable yang digunakan, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas atau variable (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan penerapan metode pembelajaran *think-talk-write* dengan metode pembelajaran konvensional, sedangkan prestasi belajar siswa pada program diklat jaringan komputer sebagai variable terikat (Y).

1.9. Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN Manonjaya yang beralamat di Jln.Raya Gunungtanjung KM 2,5. Telp.(0265)381767 Manonjaya – Tasikmalaya 46197. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas X TKJ1 dan X TKJ3 SMKN Manonjaya tahun ajaran 2008 / 2009, yang berjumlah 79 siswa.

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variable penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi kisi dan instrument penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.



